

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2003: 157). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sebab-sebab terjadinya campur kode yang terjadi dalam dialog tokoh-tokoh novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro dan kelayakannya sebagai media pembelajaran di SMA. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumenter.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat bahasa lisan yang dituliskan (percakapan) antartokoh dalam novel. Data penelitiannya diperoleh dari analisis teks novel yang berjudul *5 cm* karya Donny Dhingantoro yang cetakan pertama pada Mei tahun 2005. Terdiri atas 379 halaman yang terbagi atas 11 Bab. Dialog-dialog tokoh yang dianalisis dihasilkan oleh lima tokoh utama cerita dan beberapa tokoh pembantu dalam cerita.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi, maksudnya cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain (Nawawi, 1991: 95). Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks, yaitu dengan cara membaca novel secara cermat. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro secara keseluruhan dan berulang-ulang.
2. Menandai dialog-dialog dalam novel *5 cm* yang mengandung campur kode. Menandai campur kode dengan tanda CK.
 - Mengidentifikasi campur kode dengan cara menandai wujud campur kode kata dengan tanda CK Kt, campur kode baster dengan tanda CK Bs, campur kode perulangan kata dengan tanda CK PK, campur kode frasa dengan tanda CK Fr, campur kode klausa dengan tanda CK Kl, dan campur kode ungkapan atau idiom dengan tanda CK Ungk.
3. Menentukan faktor penyebab terjadinya campur kode yang sesuai dengan konteksnya. Dengan menandai faktor penyebab campur kode 1) pengaruh sikap penutur dengan tanda SP dan 2) pengaruh kebahasaan dengan tanda K.
4. Mengklasifikasikan penggunaan campur kode.
5. Peneliti mengartikan penandaan campur kode ke dalam bahasa Indonesia.

6. Menambahkan kode bahasa pada kode-kode yang telah digunakan dengan tanda BJ (bahasa Jawa), BB (bahasa Betawi), BI (bahasa Inggris), BP (bahasa Prancis), dan BA (bahasa Arab).
7. Menyimpulkan wujud campur kode dan latar belakang terjadinya campur kode bahasa lisan yang dituliskan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
8. Mendeskripsikan implikasi campur kode dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

